

Model 5C Untuk Meningkatkan Keberhasilan Pola Gaduhan Ternak Sapi Pemerintah Daerah Pada Beberapa Kawasan Sentra Ternak Sapi di Provinsi Jambi
Model Of 5C For Increasing The Success Of *Gaduhan* Pattern Of Governmental Cow In Some Cattle Livestock Center In Jambi Province

Firmansyah Firmansyah¹, Afriani Afriani H¹, Ari. K. Hamzah² dan Radiati Rahmi²

¹Staf Pengajar Fakultas Peternakan ²Alumnus Fakultas Peternakan Universitas Jambi. Kampus Pinang Masak Jl. Raya Jambi - Muara Bulian KM.15 Mendalo Darat Jambi

Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis 5C peternak mempengaruhi kepatuhan peternak dan menyusun model 5C secara efektif agar meningkatkan keberhasilan pola gaduhan ternak pemerintah daerah pada beberapa Kawasan Sentra Ternak Sapi di Provinsi Jambi. Metode penelitian adalah metode survei dengan teknik penarikan sampel *Stratified Random Sampling*. Character peternak dan Collateral yang dimiliki peternak berpengaruh kepatuhan peternak dalam mengembalikan atau mengulirkan ternak sapi, kepatuhan peternak dalam mengganti ternak sapi yang mati/hilang, kepatuhan peternak dalam mengikuti petunjuk dan bimbingan teknis yang diberikan oleh petugas peternakan, dan kepatuhan peternak dalam menanggung resiko sesuai perjanjian pola gaduhan ternak sapi pemerintah daerah pada beberapa Kawasan Sentra Ternak Sapi di Provinsi Jambi. Model 5C untuk meningkatkan keberhasilan pola gaduhan ternak sapi pemerintah daerah pada beberapa kawasan sentra ternak sapi di Provinsi Jambi memiliki tujuan utama adalah memaksimalkan benefit pola gaduhan ternak sapi, kemudian diikuti penilaian *character, capacity, collateral, condition, dan capital* yang dimiliki peternak. Alternatif kebijakan yang diambil adalah seleksi karakter peternak atau penggaduh yang ketat
Kata Kunci : 5C, Pola Gaduhan, Ternak Sapi, karakter

The aim of this study was to analysed the 5C farmer in determining the farmer compliance and compile the effective model of 5C in order to increase the success of *gaduhan* pattern of local government in some area of cattle livestock center in Jambi Province. The method of experiment was a survey method with the technique of Stratified Random Sampling. The farmer character and collateral of the farmer influence to the farmer compliance in returning and maintain cattle, the compliance of farmer in substitute the death or lost cattle, the compliance of farmer in following guidelines and technical guidance from animal advisor and the compliance of farmer in bearing the risk as in contract with the government in some cattle livestock center in Jambi Province. The main aim of 5C Model was to maximize the benefit of the *gaduhan* pattern then followed by the investigation of character, capacity, collateral, condition and capital of farmer. Alternative policy found was the strick selection of farmer character.

Key word : 5C, *Gaduhan pattern*, cattle, farmer, character

Pendahuluan

Provinsi Jambi selama lebih dari 20 tahun (1995-2015) selalu mendatangkan ternak sapi dari luar Provinsi dengan jumlah yang terus meningkat tajam yaitu dari 2.738 ekor tahun 1995 menjadi 40.632 ekor tahun 2015 atau rata-rata bertambah 29,12 % per tahun. Kondisi ini disebabkan karena perkembangan populasi ternak sapi di Provinsi Jambi pada periode tersebut tumbuh sangat lambat, dari 132.864 ekor tahun 1995 menjadi 145.760 ekor tahun 2015 atau rata-rata tumbuh hanya 1,17 % per tahun.

Berdasarkan fakta tersebut, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Jambi telah melakukan program peningkatan produksi peternakan dengan tujuan meningkatnya populasi, produksi dan produktivitas ternak sapi dengan cara pengadaan ternak sapi bibit. Sesuai dengan Peraturan Gubernur Jambi Nomor 7 Tahun 2010 Tentang Pola Gaduhan Ternak Pemerintah Daerah bahwa penyebaran dan pengembangan ternak sapi dilakukan untuk meningkat produksi sekaligus meningkatkan pendapatan. Program penyebaran dan pengembangan ternak sapi dapat berjalan dengan baik apabila pemberdayaan peternak optimal.

Oleh karena itu, kebijakan penyebaran dan pengembangan ternak sapi bergulir harus menerapkan prinsip kehati-

hatian dan analisis calon peternak dan calon lokasi melalui modifikasi dan rekayasa model perbankan dengan model 5C (*Character, Capacity, Collateral, Condition, Capital*). Berdasarkan kepada uraian di atas, dalam rangka memberikan solusi masalah rendahnya keberhasilan program pola gaduhan ternak sapi pemerintah daerah di Provinsi Jambi maka dilakukan penelitian tentang Model 5C untuk Meningkatkan Keberhasilan Pola Gaduhan Ternak Sapi Pemerintah Daerah pada Beberapa Kawasan Sentra Ternak Sapi di Provinsi Jambi.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 2 Kawasan Sentra Ternak Sapi di Provinsi Jambi yang mendapatkan program bantuan ternak sapi pemerintah yaitu Kabupaten Merangin dan Kabupaten Tebo. Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei.

Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Stratified Random Sampling* (Harun Al Rasyid, 1994) yang terdiri dari 3 (tiga) Strata yaitu : Strata I adalah peternak yang mendapat bantuan ternak sapi dengan pola gulir anak, dan Strata II adalah peternak yang mendapat bantuan ternak sapi dengan pola gulir induk, serta.

Strata III adalah peternak yang mendapat bantuan ternak sapi dengan model yang lain. Dari setiap stratum/strata kemudian dipilih satuan sampling melalui teknik *simple random sampling*.

Model Analisis

Menurut Riduan dan Kuncoro (2007) menyatakan bahwa analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Model struktural analisis jalur adalah :

$$Z = \rho_{ZC1} C_1 + \rho_{ZC2} C_2 + \rho_{ZC3} C_3 + \rho_{ZC4} C_4 + \rho_{ZC5} C_5 + \rho_{Z\epsilon_i} \epsilon_i \dots \dots \dots (1)$$

$$Z = Z_1 + Z_2 + Z_3 + Z_4$$

Keterangan :

- Z = Kepatuhan peternak pada pola gaduhan ternak sapi
- Z₁ = Kepatuhan peternak dalam mengembalikan atau mengulirkan ternak sapi
- Z₂ = Kepatuhan peternak dalam mengganti ternak sapi yang mati karena kelalaian
- Z₃ = Kepatuhan peternak dalam mengikuti petunjuk dan bimbingan teknis yang diberikan oleh petugas peternakan
- Z₄ = Kepatuhan peternak dalam menanggung resiko sesuai perjanjian
- C₁ = *Character*

- C₂ = *Capacity*
- C₃ = *Collateral*
- C₄ = *Condition*
- C₅ = *Capital*
- ρ = Koefisien Jalur
- E = Variabel residu

Hasil Dan Pembahasan

Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Peternak pada Pola Gaduhan Ternak Sapi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Character, Capacity, Collateral, Condition, Capital*) peternak terhadap kepatuhan peternak dalam mengembalikan atau mengulirkan ternak sapi, kepatuhan peternak dalam mengganti ternak sapi yang mati/hilang, kepatuhan peternak dalam mengikuti petunjuk dan bimbingan teknis yang diberikan oleh petugas peternakan, dan kepatuhan peternak dalam menanggung resiko sesuai perjanjian pola gaduhan ternak sapi pemerintah daerah pada beberapa Kawasan Sentra Ternak Sapi di Provinsi Jambi digunakan analisis jalur (*path analysis*).

Hasil analisis uji F diperoleh nilai $F_{hitung} = 7.211$ dengan sig. 0,000 yang berarti hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, artinya sekurang-kurangnya terdapat satu nilai koefisien jalur yang berarti (signifikan). Hasil ini menunjukkan bahwa *Character* peternak (X₁), *Capacity* peternak (X₂), *Collateral* yang dimiliki peternak (X₃), *Condition* usaha ternak sapi

(X_3), dan *Capital* yang dimiliki peternak (X_4) secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan peternak dalam mengembalikan atau mengulirkan ternak sapi, kepatuhan peternak dalam mengganti ternak sapi yang mati/hilang, kepatuhan peternak dalam mengikuti petunjuk dan bimbingan teknis yang diberikan oleh petugas peternakan, dan kepatuhan peternak dalam menanggung resiko sesuai perjanjian pola gaduhan ternak sapi pemerintah daerah pada beberapa Kawasan Sentra Ternak Sapi di Provinsi Jambi (Z).

Berdasarkan uji t diperoleh hasil untuk kelima jalur yang ada ternyata tidak jalur yang tidak signifikan yaitu koefisien jalur untuk *capacity* peternak (X_2), *Condition* usaha ternak sapi (X_4) dan *Capital* yang dimiliki peternak (X_5), sedangkan dua jalur lainnya yaitu koefisien jalur *character* peternak (X_1) dan *Collateral* yang dimiliki peternak (X_3) adalah signifikan.

Hal ini berarti *character* peternak (X_1) dan *collateral* yang dimiliki peternak (X_3) secara parsial berpengaruh terhadap kepatuhan peternak dalam mengembalikan atau mengulirkan ternak sapi, kepatuhan peternak dalam mengganti ternak sapi yang mati/hilang, kepatuhan peternak dalam mengikuti petunjuk dan bimbingan teknis yang diberikan oleh petugas peternakan, dan kepatuhan peternak dalam

menanggung resiko sesuai perjanjian pola gaduhan ternak sapi pemerintah daerah pada beberapa Kawasan Sentra Ternak Sapi di Provinsi Jambi.

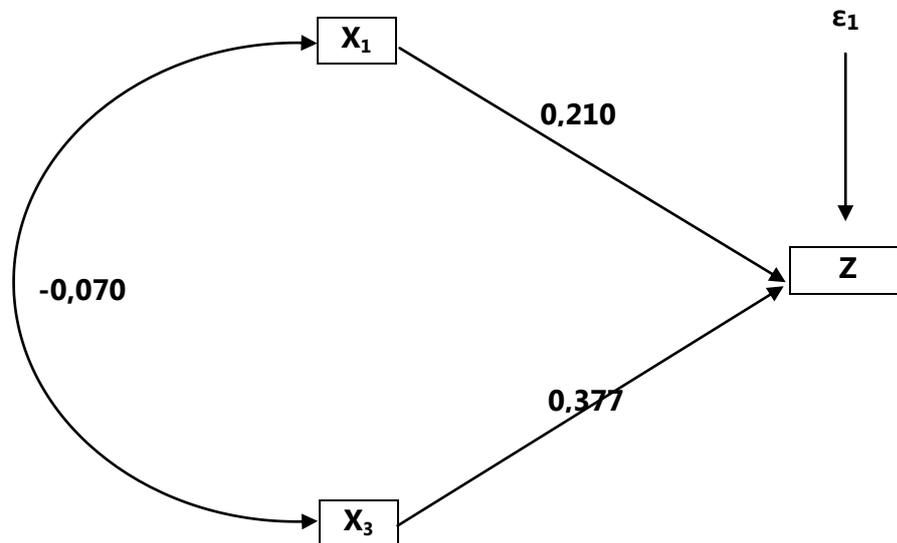
Menurut Winarso (2015), karakter merupakan faktor penting dalam pemberian kredit, karena menyangkut kepribadian terutama menyangkut kejujuran dari calon debitur. Karakter calon debitur dapat dilihat dari dua faktor yakni (a) faktor internal, meliputi hal-hal yang langsung berkaitan dengan diri calon debitur seperti pendidikan, daftar riwayat hidup, (b) faktor eksternal adalah hal-hal yang muncul dari luar diri calon debitur dan bisa mempengaruhi perubahan sifat dan *character* calon debitur.

Menurut Susanti dkk (2012), berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan akses petani terhadap kredit KUPS. Namun, ada dua faktor yang menjadi kendala dalam mengakses fasilitas kredit yang diberikan oleh pemerintah untuk meningkatkan pendapatan mereka, yaitu 1) faktor internal, meliputi pendidikan, pengetahuan terhadap kredit program, pengalaman beternak, dan *track record* terhadap pengembalian kredit sebelumnya; dan 2) faktor lingkungan eksternal, seperti ketersediaan sumber pembiayaan nonformal yang mudah diakses). Di sisi lain, penyalur kredit atau pihak perbankan masih menganggap kredit program

pertanian merupakan kredit yang berisiko tinggi dan tidak menguntungkan.

Model analisis jalur untuk kepatuhan peternak dalam mengembalikan atau mengulirkan ternak sapi, kepatuhan peternak dalam mengganti ternak sapi yang mati/hilang, kepatuhan peternak dalam mengikuti petunjuk dan bimbingan teknis

yang diberikan oleh petugas peternakan, dan kepatuhan peternak dalam menanggung resiko sesuai perjanjian pola gaduhan ternak sapi pemerintah daerah pada beberapa Kawasan Sentra Ternak Sapi di Provinsi Jambi dapat digambarkan dalam diagram jalur (*path diagram*) (Gambar 1 yaitu :



Gambar 1. Diagram Jalur Variabel X_1 dan X_3 Terhadap Y_1

Keterangan :

- Z = Kepatuhan peternak pada pola gaduhan ternak sapi
- C_1 = Character
- C_3 = Collateral
- ρ = Koefisien Jalur
- E = Variabel residu

Model 5C untuk Meningkatkan Keberhasilan Pola Gaduhan Ternak Sapi Pemerintah Daerah pada Beberapa Kawasan Sentra Ternak Sapi di Provinsi Jambi

Hasil penentuan bobot tujuan (*goal*) model Model 5C

untuk Meningkatkan Keberhasilan Pola Gaduhan Ternak Sapi Pemerintah Daerah pada Beberapa Kawasan Sentra Ternak Sapi di Provinsi Jambi menggunakan *Analytical Hierarchy Process* adalah sebagai berikut :

Priorities with respect to:

Goal: Model 5C untuk Meningkatkan Keberhasilan Pola Gaduhan Ternak Sapi Pemerintah Daerah pada Beberapa Kawasan Sentra Ternak Sapi di Provinsi Jambi

1. Penilaian *character, capacity, collateral, condition*, dan *capital* yang dimiliki peternak (L: 0,228)

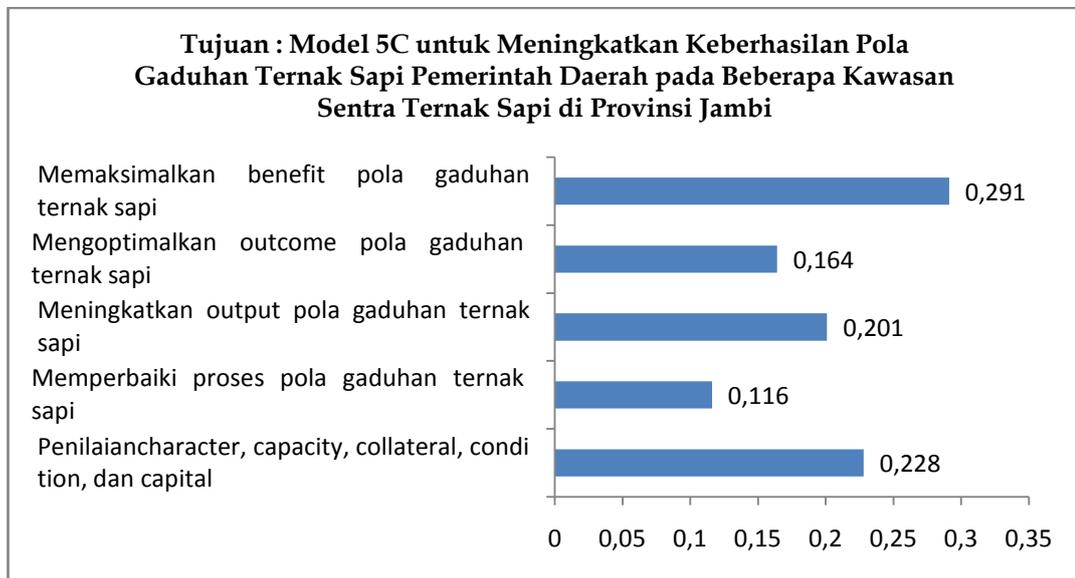
2. Memperbaiki proses pola gaduhan ternak sapi (L : 0,116)

3. Meningkatkan output pola gaduhan ternak sapi (L : 0,201)

4. Mengoptimalkan outcome pola gaduhan ternak sapi (L : 0,164)

5. Memaksimalkan benefit pola gaduhan ternak sapi (L : 0,291)

Inconsistency = 0,00 with 0 missing judgments.



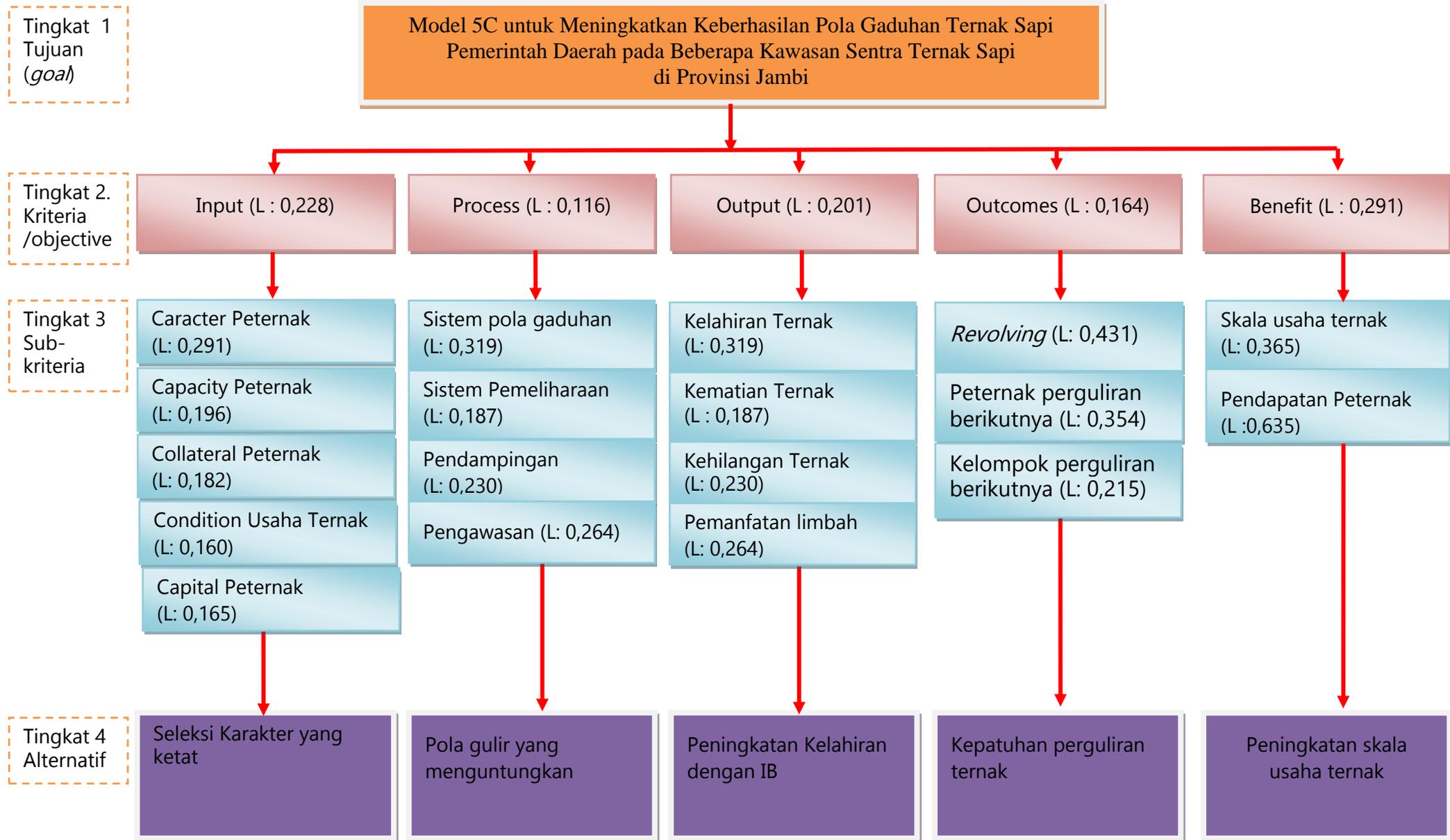
Model 5C untuk meningkatkan keberhasilan pola gaduhan ternak sapi pemerintah daerah pada beberapa kawasan sentra ternak sapi di Provinsi Jambi memiliki tujuan utama adalah memaksimalkan benefit pola gaduhan ternak sapi (L : 0,291), kemudian diikuti penilaian *character, capacity, collateral, condition*, dan *capital* yang dimiliki peternak (L: 0,228), dan Meningkatkan output pola gaduhan ternak sapi (L : 0,201),

meningkatkan output pola gaduhan ternak sapi (L : 0,201), serta memperbaiki proses pola gaduhan ternak sapi (L : 0,116)

Kesimpulan

Kesimpulan

1. Character peternak dan Collateral yang dimiliki peternak berpengaruh kepatuhan peternak dalam mengembalikan atau mengulirkan ternak sapi,



kepatuhan peternak dalam mengganti ternak sapi yang mati/hilang, kepatuhan peternak dalam mengikuti petunjuk dan bimbingan teknis yang diberikan oleh petugas peternakan, dan kepatuhan peternak dalam menanggung resiko sesuai perjanjian pola gaduhan ternak sapi pemerintah daerah pada beberapa Kawasan Sentra Ternak Sapi di Provinsi Jambi

2. Model 5C untuk meningkatkan keberhasilan pola gaduhan ternak sapi pemerintah daerah pada beberapa kawasan sentra ternak sapi di Provinsi Jambi memiliki tujuan utama adalah memaksimalkan benefit pola gaduhan ternak sapi, kemudian diikuti penilaian *character, capacity, collateral, condition*, dan *capital* yang dimiliki peternak. Alternatif kebijakan yang diambil adalah seleksi karakter peternak atau penggaduh yang ketat

Daftar Pustaka

- Akhirrudin dan A. Sadad. 2014. Implementasi Kebijakan Bantuan Dana Bergulir. *Jurnal Administrasi Pembangunan*, Volume 2, Nomor 3, Juli 2014, hlm. 227-360
- Amalo, S., Budi Hartono dan Hari Dwi Utami. 2012. Model Simulasi Peningkatan Ternak Sapi Induk Pola Gaduhan terhadap Curahan Tenaga Kerja: Studi Kasus di Kecamatan Amanuban Selatan, Propinsi Nusa Tenggara Timur. *Sains Peternakan* Vol. 10 (1), Maret 2012. Hal : 30-38
- Basuno, E dan R. N Suhaeti. 2007. Analisis Bantuan Pinjaman Langsung Masyarakat (BPLM): Kasus Pengembangan Usaha Ternak Sapi di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. Volume 5 No. 2, Juni 2007 : 150-166.
- Djaelani, S., R. Widiati dan K. A. Santosa. 2009. Pemberdayaan Masyarakat melalui Proyek Gaduhan Sapi Potong di Kecamatan Oba Tengah dan Oba Utara, Tidore Kepulauan, Maluku Utara. *Buletin Peternakan* Vol. 33(1): 40-48, Februari 2009. Hal : 40-48
- Firmansyah, B. Rosadi dan Parizal, 2014. Kajian Pengembangan Ternak Sapi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Laporan Penelitian. Kerjasama Dinas Peternakan Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan Fakultas Peternakan Universitas Jambi.
- Hartono. B. 2011. Analisis Ekonomi Rumahtangga Peternak Sapi Potong Di Kec. Damsol, Kabupaten Donggala, Propinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal*

- Ternak Tropika Vol. 12, No.1: 60-70, 2011. Hal : 60-70.
- Ibrahim, J. T., Sutawi dan Jayus, 2013. Analisis Kinerja Program Pengembangan Usaha Sapi Potong Pola Gaduhan Sistem Revolving (Studi di Distrik Bomberay Kabupaten Fakfak Provinsi Papua Barat). AGRISE Volume XIII No.2 Bulan Mei 2013.
- Muthalib, R.A. Firmansyah, E. Musnandar. 2010. Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Daya Saing dan Efisiensi serta Keunggulan Kompetitif dan Komparatif Usaha Ternak Sapi Rakyat di Kawasan Sentra Produksi Provinsi Jambi. Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Sains. Volume 12, Nomor 1, Januari - Juni 2010
- Mazdalifa, A.F., Islamy, M.I., dan Putra, P. 2013. Implementasi Kebijakan Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Lamongan. Jurnal Administrasi Publik. Vol 1. No. 3. Hal : 18-26
- Riduan dan Kuncoro E.A, 2007. Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis). Alfabeta. Bandung.
- Setiani, H. E., S. Nur, dan O. E. Djatmiko. 2013. Analisis Perbandingan Pendapatan Peternak Kelompok Penerima Bantuan Pemerintah dan Kelompok Mandiri pada Kelompok Ternak Sapi Potong Di Kabupaten Purbalingga. Jurnal Ilmiah Peternakan 1(2): 639 - 646, Juli 2013
- Sodiq, A. dan Setianto, N.A, 2005. Analisis Pola Gaduhan Ternak Sapi Potong di Indonesia. Laporan Penelitian. Kerjasama Fakultas Peternakan Unsoed dengan Direktorat Jenderal Peternakan, Jakarta.
- Sodiq, A., 2010. Improving Livestock Production System of Peranakan Etawah Goat Farming for Increasing Accessibility to Bank. Proceedings International Seminar on Prospects and Challenges of Animal Production in Developing Countries in the 21 Century, Malang, March 23-25, 2010.
- Sodiq, A., dan N. Hidayat. 2014. Kinerja dan Perbaikan Sistem Produksi Peternakan Sapi Potong Berbasis Kelompok di Pedesaan. Agripet Vol 14, No. 1, April 2014. Hal : 56-64
- Sonbait, L.Y., K. A. Santosa, dan Panjono. 2011. Evaluasi Program Pengembangan Sapi Potong Gaduhan melalui Kelompok Lembaga Mandiri yang Mengakar di Masyarakat di Kabupaten Manokwari Papua Barat. Buletin Peternakan Vol. 35(3):208-217, Oktober 2011. Hal : 208-217

- Susanti, I., A. Daryanto, dan Muladno. 2012. Kebijakan Pemerintah Dalam Pembiayaan Usaha Pembibitan Ternak Sapi. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, Volume 9 Nomor : 3, November 2012. Hal : 137-145
- Sutawidjaya. M.S., 2000. *Statistik Sosial*. Bandung: Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran.
- Ulum, S., Haryono, B.S., dan Rozikin, M. 2012. Analisis Peran Multi Aktor dalam Implementasi Kebijakan Minapolitan Berbasis Sustainable Development. *Journal of Public Administration Research*. Vol. 1. No. 1. Hal : 162-170.
- Wibowo, M. H. S., B. Guntoro dan E. Sulastri. 2011. Penilaian Pelaksanaan Program Pengembangan Agribisnis Peternakan Sapi Potong Di Kabupaten Sekadau, Kalimantan Barat. *Buletin Peternakan* Vol. 35 (2) : 143-153, Juni 2011
- Winarso, B. 2015. Keberhasilan Pengembangan Ternak Sapi Potong Melalui Pola Pengembangan Modal Usaha (KUPS). *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan* Volume 15, Nomor 2, Mei 2015. Hal : 138-150